

## **Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Deskriptif di Kelas VIII D SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu)**

Curriculum 2013 Implementation in Islamic and Character Education at VIII D Class  
SMPN 1 Bongas-Indramayu (Descriptive Study)

<sup>1</sup>Citra Mutiara Ninndy, <sup>2</sup>Erham Wilda, <sup>3</sup>Fitroh Hayati

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email:*<sup>1</sup>*citramutiaraninndy.cmn@gmail.com,* <sup>2</sup>*erham\_wilda@yahoo.co.id,*  
<sup>3</sup>*Fitrohhayatiunisba@gmail.com*

**Abstrak.** 2013 curriculum implements saintific model in learning process and uses interactive system as media for learning and authentional assesment approachment for the evaluation. One of junior high school which already implemented 2013 curriculum is Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bongas-Indramayu. Di SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu there is only islamic religion subject which used 2013 curriculum. For a new curriculum, especially in learning process of islamic eduation religion and character subject, there are problems arises. Aim for this research are : (1) to determine plan of islamic eduation religion and character learning, (2) to determine the execution of islamic eduation religion and character learning, (3) to determine the evaluation of islamic eduation religion and character learning, (4) to determine obstacle factor and support related to implementation of 2013 curriculum on islamic eduation religion and character subject. Research methode used id descriptive methode with qualitative approachment. Technical research used is observation, interviews, and documented study. Subject of the research is teachers who has already implemented 2013 curriculum on islamic eduation religion and character subject at SMPN 1 Bongas-Indramayu. Research result and discussion concludes: (1) teacher planning to compile sillabus, annual program, semester program, time allocation, and RPP, (2) the learning execution is implementation of RPP in the class contain of preliminary activity, core activity, and closing activity which 5 M activity included. (3) 2 times of evaluation/assessment evaluasi/penilaian. Result of learning evaluation related to knowledge, skill and attitude, (4) obstacle factors for implementing 2013 curriculum are: a) custom in society which defied education; b) learning habits of students, supporting factors which are :a) adequate infrastructure; b) representative library; c) student attitude who favour of 2013 curriculum learning which considered variative and fun; d) school committee which support implementatin of 2013 curriculum learning process.

**Key words :** 2013 curriculum, Islamic Eeduation Religion and Character, Learning

**Abstrak.** Kurikulum 2013 adalah model kurikulum yang dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan model saintific, media yang digunakan yaitu media pembelajaran interaktif, dan evaluasinya menggunakan pendekatan penilaian otentik. Salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Indramayu yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bongas-Indramayu. Di SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu ini hanya mata pelajaran PAI saja yang menerapkan kurikulum 2013. Sebagai kurikulum yang masih terbilang baru, maka tidak heran jika pada pengimplementasiannya ditemukan masalah yang dialami khususnya pada kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, (3) mengetahui evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, (4) mengetahui faktor penghambat dan pendukung terkait Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bongas-Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu : (1) perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun dokumentasi berupa silabus, program tahunan, program semester, alokasi waktu, sampai dengan RPP, (2) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP di kelas berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang di

dalam nya terdapat kegiatan 5 M. (3) evaluasi/penilaian dilakukan dengan 2 kali, Hasil yang didapatkan dari evaluasi pembelajaran ialah berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, (4) Faktor yang dirasa menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut ialah : a) Tradisi/kebiasaan masyarakat yang masih memorduakan pendidikan; b) Tradisi belajar peserta didik, faktor pendukung, diantaranya :a) sarana dan prasarana yang cukup memadai; b) adanya perpustakaan yang rapresentatif; c) perilaku peserta didik yang mulai menyukai model pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih variatif, menyenangkan; d) komite sekolah sangat mendukung terhadap pembelajaran kurikulum 2013.

**Kata kunci : Kurikulum 2013, PAI dan Budi Pekerti, Pembelajaran.**

## A. Pendahuluan

### Latar Belakang

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19 (dalam Majid, 2012:38) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendapat lain menyatakan bahwa kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didiknya (Hidayat, 2013:20).

Dalam dunia pendidikan, kurikulum sangat memegang kedudukan penting. Kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah. Dengan adanya kurikulum maka guru maupun peserta didik memiliki arah dan pedoman untuk melakukan kegiatan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah, mulai dari materi pelajaran yang harus diberikan, program dan rencana pembelajaran yang harus dibuat, kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilakukan dan penilaian terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya jika kurikulum itu terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.

Dalam kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi Inti yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, dan keempatnya ini harus dimiliki siswa yaitu, 1.) Spiritual, 2.) Sosial, 3.) Pengetahuan, dan 4.) Keterampilan. Keempat kelompok ini menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Dalam penilaian kompetensi inti 1 digabungkan dengan kompetensi inti 2 yaitu nilai spiritual dan sosial. Namun pada prakteknya guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi 2 kompetensi inti tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya nilai spiritual, manusia tidak dapat menilainya karena nilai spiritual merupakan hubungan antara manusia dan Tuhan sedangkan nilai sosial dibutuhkan waktu yang cukup lama karena perlu adanya pengamatan oleh guru dan terbatasnya ruang dan waktu. Akan tetapi, kompetensi spiritual dan sosial ini dapat dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan keterampilan (Kemendikbud, draf kurikulum 2013).

Banyak sekali yang sekarang ini mulai terlihat kejanggalan yang terjadi di negara ini, peserta didik yang melakukan pelanggaran tidak hanya untuk tauran antara sekolah, namun juga pembunuhan yang dilakukan peserta didik karena ada rasa dendam yang tercipta karena unsur saling olok-mengolok antara peserta didik, dan

mengakibatkan pembunuhan, dan masih banyak lagi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Disinilah peran guru dan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka kearah yang lebih baik, selalu menyelipkan nilai-nilai agama pada anaknya, dan sangat diharapkan kurikulum yang salah satunya terdapat pada kompetensi inti disekolah selalu mengarah ke akhlak yang lebih baik pula.

Kurikulum PAI memiliki tujuan (Majid, 2012:16), tujuan Pendidikan Agama Islam adalah: Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran PAI, merupakan mata pelajaran yang penting yang harus di terapkan dalam setiap jenjang pendidikan, dan karenanya bagi mata pelajaran PAI didasarkan atas beberapa hal sebagai berikut (Yustisia, 2008: 388): 1) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itu PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam; 2) Dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang memiliki tujuan pembentukan moral kepribadian peserta didik yang baik. Oleh sebab itu mata pelajaran yang memiliki tujuan relevan dengan PAI harus seiring dan sejalan dalam pendekatan pembelajarannya; 3) Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu lainnya tanpa harus terbawa pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran tersebut; 4) Mata pelajaran PAI tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik agar menguasai ilmu ke-Islaman tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian; 5) Prinsip dasar PAI didasarkan pada ketiga kerangka dasar, yaitu akidah (penjabaran dari konsep iman), syari'ah (penjabaran dari konsep Islam), akhlak (penjabaran dari konsep ikhsan); 6) Aspek tujuan PAI bersifat integratif, yaitu menyangkut potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif) dan potensi keterampilan mekanik (psikomotorik). Oleh sebab itu pembelajaran PAI harus mampu mengembangkan semua potensi secara paralel tanpa menafikan potensi lain yang dimiliki oleh siswa.

Pada tahun ajaran 2013/2014 sejumlah sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Indramayu yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bongas-Indramayu. Di SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu ini hanya mata pelajaran PAI saja yang menerapkan kurikulum 2013, itupun kebijakan dari kemenag. Kurikulum 2013 di terapkan sejak tahun 2014, pelakasanaannya sesuai dengan konsep kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan pada pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Februari 2016. Meskipun sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 kemudian kembali ke KTSP, akan tetapi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu tetap menggunakan kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 di anggap sudah baik dan lebih efisien, salah satu nya dengan adanya pendekatan *saintific* di dalamnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu mengadakan kegiatan rutin sholat dzuhur dan sholat duha berjama'ah, membaca qur'an sebelum KBM., BTAQ, dan masih banyak kegiatan lainnya. Sebagai kurikulum

yang masih terbilang baru, maka tidak heran jika pada pengimplementasiannya ditemukan masalah yang dialami khususnya pada kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **Tujuan Penelitian**

Setiap yang diusahakan pasti memiliki tujuan sesuai dengan permasalahannya. Sesuai pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4. Faktor penghambat dan pendukung terkait Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### **B. Landasan Teori**

Didalam kurikulum memuat tujuan apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, bahan pengajaran yang dipakai, pedoman kegiatan belajar-mengajar, dan cara menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan. Perkembangan kurikulum sampai saat ini sudah sampai pada model kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah tindak lanjut dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya, dimana pembelajaran dalam proses pendidikan menggunakan model *saintific*, media yang digunakan yaitu media pembelajaran interaktif, dan evaluasinya menggunakan pendekatan penilaian otentik (kemendikbud, draf kurikulum 2013).

Kurikulum PAI 2013 secara filosofis dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang berkepribadian muslim yang tangguh keimanannya kepada Allah SWT., mampu menjalankan syari'at Islam secara kaffah dan istiqamah, mampu bersikap dan berperilaku dengan akhlak mulia dalam kehidupan yang harmoni demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. Disinilah peranan guru sangat dibutuhkan, tidak hanya mengajar, akan tetapi mendidik agar peserta didik memiliki perangai yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Guru, murid dan bahan merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, pengaruh mempengaruhi serta menunjang menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu tidak ada, kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat guru memegang peranan prima. Ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan penilaian (Majid, 2012 : 245).

### **Perencanaan Pembelajaran**

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosis kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pembelajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan (Majid, 2012 : 246).

Perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik berlangsung dengan baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis (Hosnan, 2014 : 96).

Perencanaan pembelajaran yang matang tentunya memiliki perencanaan secara

tertulis dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dari penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebagai pengimplementasi/pelaksana rencana pembelajaran yang telah disusun, guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha “memoles” setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Semua itu memerlukan keterampilan profesional secara memadai (Majid, 2012 : 246).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hosman, 2014 :91).

### **Penilaian Pembelajaran**

Pada saat melaksanakan penilaian, guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik penilaian yang tepat (valid/terandalkan). Jika kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka ia harus meninjau kembali rencana serta implementasinya/pelaksanaannya dengan maksud untuk melakukan perbaikan (Majid, 2012: 246).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu, yang berlokasi di Jl. Raya Bongas No.276 Indramayu. Adapun data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bongas-Indramayu (berdasarkan kurikulum 2013) dimulai dari :
  1. pengembangan silabus. Silabus yang telah didapatkan dari pemerintah kemudian dikembangkan dan di musyawarahkan oleh guru mata pelajaran.
  2. program tahunan, yang disesuaikan dengan panduan dari dinas pendidikan dan juga berdasarkan kalender akademik yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud.
  3. program semester,
  4. alokasi waktu, sampai
  5. RPP.

Dalam RPP yang dibuat oleh guru yang tertulis diantaranya adalah menentukan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi PAI dan Budi Pekerti yang akan disampaikan, metode, media pembelajaran, dan juga sumber belajar/buku rujukan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan KI dan KD yang akan dicapai. RPP yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bongas-Indramayu, mengacu pada kurikulum 2013, dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan lebih spesifik.

Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bongas dibuat tiap satu semester pembelajaran, yaitu pada semester ganjil dibuat

dibulan Juni dan pada semester genap dibuat pada bulan desember. Kemudian, perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini tidak langsung dibuat oleh guru itu sendiri, akan tetapi dimusyawarahkan dengan pihak lain diantaranya yaitu forum MGMP kabupaten, setelah itu ke forum MGMP sektor, kemudian ke forum MGMP tingkat sekolah, dan selanjutnya secara detail dan teknis operasional disusun oleh guru mata pelajaran itu sendiri dan disesuaikan dengan suasana di kelas.

- b. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Bongas-Indramayu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang tercantum didalam RPP, seperti pada kegiatan awal membuka pelajaran, apersepsi, memberikan motivasi, pretest, tahapan menyampaikan sampai ke tahap penilaian. Sebelum melakukan KBM dikelas, semua peserta didik melakukan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan, dari mulai kegiatan kebersihan, baris didepan kelas yang bertujuan untuk mengecek kedisiplinan siswa, membaca Al-Qur'an selama 15 menit yang dipandu oleh salah satu peserta didik dari microphone (sumber suara) yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik dengan membaca serentak, dilanjutkan berdoa sebelum belajar, dan setelah itu menyanyikan lagu indonesia raya yang bertujuan untuk memupuk rasa nasionalisme didalam diri peserta didik.

Dalam kegiatan awal yang dilaksanakan pada kelas VIII D di SMPN 1 Bongas-Indramayu, peserta didik terlebih dahulu diberikan spirit morning yang memuat kegiatan-kegiatan sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik.

Dalam kegiatan inti yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi/eksplorasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasi. Guru hanya berperan sebagai narasumber dan fasilitator dalam setiap kegiatan dan berupaya menciptakan suasana nyaman sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dengan adanya interaksi dari setiap peserta didik baik dengan guru, lingkungan belajar dan sesama peserta didik. Peserta didik yang lebih banyak mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, sehingga peran guru tidak terlalu dominan hanya sebagai fasilitator, dan guru tentunya harus memfasilitasi siswa untuk mengamati materi dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka fahami.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan komponen media, baik itu perangkat keras maupun perangkat lunak. Untuk perangkat keras yang digunakan ialah laptop, LCD projector, papan tulis, sedangkan perangkat lunak nya ialah VCD pembelajaran Al-Qur'an, CD film yang berhubungan dengan sejarah rasul. Media ini tentunya di gunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini materinya ialah tentang beriman kepada Allah dan Rasul. Dalam materi bab beriman kepada Allah dan Rasul ini dibagi kedalam 3 kali pertemuan. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan yang tercantum dalam RPP, seperti pada kegiatan awal membuka pelajaran, apersepsi, memberikan motivasi, pretest, tahapan menyampaikan sampai ke tahap penilaian.

Dalam kegiatan akhir, guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dari mulai melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, hingga berdoa bersama-sama.

- c. Dalam proses evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sesuai dengan empat kompetensi inti yang sudah ada diawal. Kemudian, instrumen penilaian yang digunakan juga sesuai dengan kompetensi inti yang sudah ada yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam penilaian aspek spiritual ini menggunakan jenis penilaian non test, teknik penilaian yang dilakukan menggunakan teknik pengamatan dan kemudian bentuk instrumen yang digunakan adalah tentang penilaian diri.

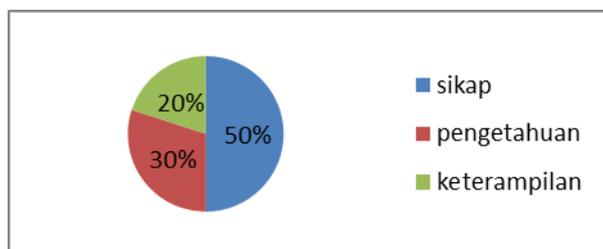
Penilaian sosial, menggunakan jenis penilaian non test, teknik penilaian yang digunakan ialah penilaian antar peserta didik, bentuk instrumen yang digunakan ialah lembar penilaian antar peserta didik, yang dinilai ialah tentang sopan santun.

Penilaian aspek pengetahuan ini dilakukan menggunakan jenis penilaian tes, teknik penilaiannya yaitu tes tulis, dan bentuk instrumen yang digunakan untuk penilaian aspek pengetahuan ini menggunakan uraian.

Penilaian yang digunakan dalam penilaian aspek keterampilan menggunakan tes praktik, kemudian bentuk instrumen yang digunakannya ialah menggunakan uji petik kinerja.

Kegiatan yang harus dimiliki dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran diantaranya ialah : 1) kegiatan siswa ketika mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru; 2) tanggapan siswa terhadap penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, dan ; 3) sikap siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil yang didapatkan dalam evaluasi pembelajaran ialah berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini lebih dominan atau difokuskan kepada penilaian sikap peserta didik. Khusus di SMPN 1 Bongas ini, jika di persentasikan ialah sebagai berikut :



- d. Faktor yang dirasa menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini ialah:

Untuk sekolah yang posisinya ada didesa, dalam hal ini SMPN 1 Bongas adalah kaitannya dengan kebiasaan atau tradisi yang berkembang dimasyarakat. Dikecamatan bongas sendiri, beberapa masyarakatnya masih menomor dua kan pendidikan. Ada yang beranggapan bahwa yang penting anaknya sekolah, tapi hanya itu saja, tidak diperhatikan bagaimana anaknya sekolah, perubahan sikapnya, dan lain sebagainya. Selain itu juga tradisi belajar peserta didik yang kurang terbiasa untuk melakukan pengamatan secara cermat, sebagian peserta didik yang masih belum terbiasa dan belum berani untuk bertanya ketika dikelas, faktornya ialah mereka masih malu, takut salah bertanya dan ditertawakan oleh teman-temannya. Maka dari itu untuk hal ini masih perlu ada pembinaan lagi supaya peserta didik berani untuk bertanya. Selain itu, peserta didik dalam mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi pengetahuan

yang didapat masih diperlukan bimbingan mendalam oleh guru.

Yang menjadi faktor pendukung terkait implementasi kurikulum 2013 ini, khususnya untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diantaranya yaitu : 1) Adanya sarana dan prasarana media pembelajaran yang memadai, yaitu adanya infocus, komputer, ruang kelas yang memadai, alat peraga, masjid untuk praktik ibadah; 2) Terpenuhinya sumber (Adanya perpustakaan yang representatif baik buku paket untuk peserta didik maupun buku pendukung lainnya); 3) Perilaku peserta didik yang mulai menyukai model pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih variatif, menyenangkan dan ini membuat peserta didik memunculkan ide-ide kreatifnya; 4) Komite sekolah sangat mendukung terhadap pembelajaran kurikulum 2013.

#### **D. Simpulan**

1. Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Bongas-Indramayu, melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan silabus yang telah diperoleh dari pemerintah, membuat RPP, program tahunan yang sesuai kalender pendidikan, program semester dalam musyawarah guru mata pelajaran yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Setelah dikembangkan, silabus kemudian dijabarkan secara operasional dalam bentuk RPP, adapun komponen yang terdapat dalam RPP antara lain KI-KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti disusun untuk rencana jangka panjang dan jangka pendek, dijabarkan dalam program tahunan yang meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik selama satu tahun yang dijabarkan pada semester ganjil dan genap sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tentukan, serta program semester yang meliputi kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, serta jumlah pertemuan selama satu semester.

2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII D di SMPN 1 Bongas-Indramayu berlandaskan pada kurikulum 2013 yang dipertahankan hingga sekarang, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintific yang terdiri dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti yang di dalam nya terdapat 5M yaitu 1) mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi, 4) Mengasosiasi, dan 5) Mengkomunikasi, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan awal yang dilaksanakan pada kelas VIII D di SMPN 1 Bongas-Indramayu, peserta didik terlebih dahulu diberikan spirit morning yang memuat kegiatan-kegiatan sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik, dalam hal ini tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar.

Dalam kegiatan inti yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi/eksplorasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasi. Guru berperan sebagai narasumber dan fasilitator dalam setiap kegiatan dan berupaya menciptakan suasana nyaman sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dengan adanya interaksi dari setiap peserta didik baik dengan guru, lingkungan belajar dan sesama peserta didik. Untuk itu berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berupa metode dan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan akhir, guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dari mulai melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, hingga berdoa bersama-sama.

3. Evaluasi/penilaian yang dilakukan pada kelas VIII D di SMPN 1 Bongas-Indramayu harus sesuai dengan kompetensi inti, instrumen yang digunakan juga harus sesuai dengan KI yang ada. Penilaian dilakukan dengan 2 kali, penilaian pertama oleh guru kelas, penilaian kedua dilakukan oleh guru mata pelajaran melalui musyawarah terkait penilaian keseluruhan. Hasil yang didapatkan dari evaluasi pembelajaran ialah berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini lebih dominan atau difokuskan kepada penilaian sikap peserta didik.
4. Faktor yang dirasa menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut ialah :a) Tradisi/kebiasaan masyarakat yang masih memorduakan pendidikan; b) Tradisi belajar peserta didik.

Faktor pendukung, diantaranya : a) sarana dan prasarana yang cukup memadai; b) adanya perpustakaan yang representatif; c) perilaku peserta didik yang mulai menyukai model pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih variatif, menyenangkan; d) komite sekolah sangat mendukung terhadap pembelajaran kurikulum 2013.

### Daftar Pustaka

- Hidayat, Sholeh. (2013). *pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, Dr. M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kemendikbud, *draf kurikulum 2013*.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pustaka Yustisia. (2008). *Panduan Lengkap KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.